

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki tokoh idola dan naluri untuk mengidolakan seseorang, hal tersebut wajar pada diri manusia. Aktifitas atau perilaku pengidolaan sering dikaitkan dengan perilaku remaja bahwa setiap remaja merasa dirinya perlu menemukan identitas dari idolanya tersebut. Namun banyak juga orang dewasa yang masih mengidolakan artis sebagaimana seperti yang dilakukan remaja. Orang dewasa juga melakukannya apalagi sampai mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idolanya tersebut, tampaknya bukan merupakan hal yang biasa. Tidak selamanya idola manusia hadir dari latar belakang budaya sendiri.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki secara bersamaan oleh sebuah kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Raph Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa sebuah kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku suatu masyarakat yang disebut sebagai *way of life* (Strinarti 2016:85-103). *Way of life* dalam pengertian ini tidak sekedar berkaitan dengan bagaimana cara orang untuk hidup, melainkan juga berkaitan dengan cara berfikir. Dalam hal ini dijelaskan bahwa budaya dijadikan pedoman bagi individu ataupun masyarakat dalam menentukan gaya hidup dan perilaku.

Bentuk kebudayaan ada dua macam yaitu : Kebudayaan tinggi (elit) dan kebudayaan populer (*popular culture*). Budaya elit adalah budaya yang

dihasilkan oleh pemikiran elit yang menyangkut pengetahuan, pola pikir dan nilai-nilai yang membentuk perilaku manusia. Budaya populer sebagai budaya yang lahir karena kehendak media. Media memiliki kemampuan untuk memproduksi budaya dan masyarakat menyerap budaya tersebut menjadi budayanya sendiri (Strinarti 2016:3). Munculnya budaya populer merupakan efek dari Globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Popular culture ini tengah melanda diberbagai Negara terutama negara-negara di Asia salah satunya adalah *popular culture* yang berasal dari Korea Selatan. Budaya pop Korea merupakan fenomena yang menyebar dikawasan Asia Tenggara, Cina dan Jepang. Fenomena musik Korea (Kpop) tidak akan berjaya jika bukan karena dari penggemarnya (Muhammad Auliya UI Ikhwan 2013:3).

Berbagai jenis musik dari berbagai Negara yang masuk ke Negara Indonesia membuat industri musik menjadi semakin berkembang dan bervariasi. Orang-orang dapat menggunakan musik untuk mengekspresikan diri melalui perilaku atau seni. Pesatnya perkembangan teknologi *Internet* juga mempengaruhi musik pop di dunia dan perkembangannya semakin luas dan cepat diterima masyarakat.

Demam Korea ini dimulai dengan adanya drama Korea yang menjadi jembatan bagi produk-produk kebudayaan Korea yang lainnya seperti masuknya musik Korea, *fashion*, makanan dan sebagainya. Dimulai dari dekade tahun 2013 banyak anak-anak remaja di Indonesia yang menyukai

musik Korea (Kpop) mulai dari mendengar musiknya dan melihat idolanya dari *youtube*. Keunikan musik Korea (Kpop) dengan jenis musik populer lainnya adalah musik Korea yang berhasil membuat banyak orang menggemarnya. Menurut pengamatan saya dan wawancara dengan kawan-kawan musik Korea sangat mudah dipahami. Meskipun lagu popnya menggunakan lirik dengan bahasa Korea namun musik Korea (Kpop) mudah diterima dinegara Indonesia dikarenakan musiknya yang ringan dan mudah dinikmati banyak orang.

Di Kota Duri Kecamatan Pinggir banyak anak remaja yang sangat menyukai musik Korea dan hampir setiap hari mereka sering *mengupdate* lagu terbaru Korea. Sering para remaja terobsesi dengan hal-hal yang berbau Korea, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan dunia entertainment Indonesia justru mereka lebih mengikuti gaya Korea. Bukan hanya dari segi musik yang menjadikan musik Korea berpengaruh besar terhadap remaja, namun juga terdapat sisi lain seperti drama Korea, gaya Korea dan masih banyak lagi.

Anak remaja di Kota Duri Kecamatan Pinggir banyak yang minat dengan musik Korea (Kpop) karena terpengaruh dengan temannya ataupun karena adanya film-film drama Korea. Dimana minat itu sendiri merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan, serta suatu sikap yang membuat orang merasa senang dengan apa yang diinginkan (Elizabeth B. Hurlock 1999:114) . Dari

pengaruhitu anak remaja mulai mencari nama idola yang disukai dan juga mengetahui musik Korea (Kpop).

Belakangan ini musik Korea (Kpop) begitu populer khususnya pada remaja Kota Duri Kecamatan Pinggir. Adapun menurut Ben M Pasaribu (2006:69) sejak 1960-an, musik populer di Indonesia semakin pesat, sejalan dengan munculnya teknologi, penyebaran musik populer dari mancanegara melalui radio, televisi dll. Pengertian musik populer itu tertuju pada jenis musik Korea yang populer dengan bentuk pertunjukannya di media *youtube*.

Menurut Soedarsono (2003:1) bentuk Seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Bentuk dalam seni pertunjukan tersusun dari unsur-unsur seperti gerak, suara dan rupa. Pertunjukan musik Korea sangat banyak digemari anak remaja karena musiknya sangat mudah dipahami dan juga penampilan dari *Boyband* dan *girlband* yang membuat anak remaja menjadi tertarik termasuk juga di Kota Duri Kecamatan Pinggir.

Dengan maraknya arus musik Korea di Kota Duri Kecamatan Pinggir mengkhawatirkan para orang tua sehingga mereka beranggapan bahwasanya musik Korea dapat menimbulkan dampak. Tanggapan itu sendiri merupakan gambaran pengamatan yang tinggal didalam kesadaran manusia setelah mengamati. Menurut Abu Ahmadi (2003:64) tanggapan adalah gambaran dari pengamatan, dimana obek yang diamati tidak lagi berada dalam ruangan

waktu pengamatan. Masuknya musik Korea (Kpop) di Kota Duri Kecamatan Pinggiritu berdampak baik dan buruk.

Pada usia remaja enambelas (16)- delapanbelas (18) tahun merupakan usia dimana seseorang sedang mengalami proses pencarian jati diri. Masa remaja menurut Mappiare dalam buku Psikologi Remaja (1982:9), berlangsung antara umur duabelas (12) tahun sampai dengan duapuluh satu (21) tahun bagi wanita dan tigabelas (13)- duapuluh satu (21) tahun bagi pria. Dalam proses ini perkembangan anak remaja dapat dipengaruhi oleh budaya yang merubah perilaku remaja. Perubahan ini dapat terjadi karena salah satu karakter yang terdapat pada diri remaja adalah perilaku identikasi (peniruan, penyeragaman).

Kecanggihan pada era modern ini menjadikan remaja Kota Duri Kecamatan Pinggir mengalami perilaku yang mengikuti zaman. Kepopuleran budaya Korea dapat meninggalkan dampak bagi penggemarnya, yaitu akibat adanya peran media yang mampu menghasilkan suatu budaya populer. *Korean wave* (budaya Korea) terus menerus menghipnotis kaum remaja dengan drama, film, musik Korea dan lain-lain sehingga dapat merubah perilaku remaja di Kota Duri Kecamatan Pinggir.

Remaja yang menyukai Musik Korea biasanya memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri seperti bergabung dalam komunitas pecinta Musik Korea baik dalam kehidupan nyata ataupun melalui media sosial seperti Facebook dan Twiter. Pengaruh yang timbul pada anak remaja yang mulai menggemari

musik Korea (Kpop) melakukan sikap terhadap gaya budaya Korea tersebut, mulai dari gaya rambut, pakaian dan cara berinteraksi dengan teman sebaya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa remaja di Kota Duri Kecamatan Pinggir yang menyukai budaya Korea banyak menunjukkan perubahan perilaku terhadap budaya Korea. Para remaja seakan kehilangan jati dirinya dan melupakan budayanya sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “ **Dampak Musik Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Pada Usia 16-18 Tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Menurut Sugiyono (2016:281) “untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”.

Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana fenomena budaya musik Korea di Kota Duri?

2. Apa yang menjadi alasan anak-anak remaja lebih menggemari musik korea?
3. Bagaimana pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup remaja di Kota Duri Kecamatan Pinggir?
4. Bagaimana minat remaja terhadap musik Korea di Kota Duri Kecamatan Pinggir?
5. Apa penyebab musik Korea berkembang pesat dikalangan remaja Indonesia?
6. Bagaimana bentuk pertunjukan musik Korea?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keberadaan musik Korea kalangan remaja di Kota Duri Kecamatan Pinggir?
8. Bagaimana dampak musik Korea terhadap gaya hidup remaja 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir?
9. Bagaimana gaya hidup remaja yang menyukai musik korea?
10. Apa faktor yang menyebabkan anak remaja usia 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir menyukai musik Korea?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah untuk mempermudah memecahkan masalah. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:207) pembatasan masalah didasarkan pada

tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga dan waktu.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi maslah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan musik Korea dimedia *youtube*?
2. Apa faktor yang menyebabkan anak remaja usia 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir menyukai musik Korea?
3. Bagaimana dampak musik Korea terhadap gaya hidup remaja 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir?

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data dilapangan diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2015:14) yang menyatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban\pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi dalam jabaran fokus penelitian karena dalam praktinya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan dari uraian-uraian dan pendapat Maryeani tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Dampak Musik Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Pada Usia 16-18 Tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan mengacu pada isi dan rumusan tujuan penelitian sejajar dengan rumusan masalah penelitian perbedaannya hanya terletak pada cara merumuskannya.

Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya sedangkan rumusan tujuan penelitian dirumuskannya dalam bentuk kalimat pernyataan. Menurut pendapat Sugyono (2016:290) yang mengatakan bahwa “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan Musik Korea.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak remaja usia 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir menyukai musik Korea.
3. Untuk mengetahui dampak musik Korea terhadap gaya hidup remaja usia 16-18 tahun di Kota Duri Kecamatan Pinggir.

F. Manfaat Penelitian

Apabila seseorang melakukan penelitian pasti nantinya akan memberi manfaat bagi orang yang membacanya, dan apabila penelitian yang dilakukan tidak bermanfaat maka hasil penelitian itu tentunya akan gagal, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:397) menyatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hariwijaya dan Trinton (2008:50) mengemukakan bahwa:

“Manfaat Penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktis”.

Berdasarkan uraian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami fenomena musik Korea (Kpop) melalui media massa.
 - b. Mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi remaja dalam mendengarkan musik Korea.
 - c. Memahami bentuk Pertunjukan Musik Korea.
 - d. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan terkait budaya khususnya peristiwa yang terjadi dalam lingkungan remaja Kota Duri Kecamatan Pinggir.

2. Manfaat Praktis

Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Maka ada beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi pembaca, antara lain:

- a. Untuk dapat menambah wawasan tentang gaya hidup bagi penggemar musik Korea pop (Kpop).
- b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
- c. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan.
- d. Memberi pengetahuan tentang dampak negatif dan dampak positif Musik Korea (K-Pop) pada anak reamaja Kota Duri Kecamatan Pinggir.